

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalankan sebuah bisnis jual-beli tidak akan terlepas dari permasalahan harga. Harga memegang peranan penting dalam terjadinya kesepakatan jual-beli dari produsen ke tangan konsumen. Melalui penetapan harga, akan terlihat posisi kelayakan produk dari nilai ekonomisnya. Karena permasalahan ini, perusahaan biasanya mengadakan penetapan harga yang disepakati sebelum barang beredar di pasaran. Menurut (Machfoedz 2005), tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut.

Pada prinsipnya rumus penentuan harga jual adalah seperti yang dipaparkan oleh (Mulyadi 2012) dalam bukunya “*Akuntansi manajemen*” adalah sebagai berikut:

“ $\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + \text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}$ ”

Dari rumus penentuan harga jual diatas, penulis dapat merumuskan tujuan pokok penentuan harga jual adalah Mencapai target penjualan (*Return on investment*), Memaksimalkan laba, Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pangsa pasar, Menstabilisasikan harga. Secara umum, terdapat 4 metode untuk menetapkan harga yaitu, metode penetapan harga berbasis

permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai metode penetapan harga. Yang pertama Berbasis Permintaan, suatu metode yang menekankan pada berbagai faktor yang memengaruhi selera dan kesukaan pelanggan berdasarkan kemampuan dan kemauan pelanggan untuk membeli, manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum. Yang kedua Berbasis Biaya, faktor penetapan harga yang dipengaruhi aspek penawaran atau biaya, dan bukannya aspek permintaan. Harga akan ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran produk yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga menutupi biaya langsung, *overhead*, dan juga laba/rugi. Yang ketiga Berbasis Laba, Penetapan harga yang didasarkan pada keseimbangan biaya dan pendapatan. Metode ini memiliki 3 pendekatan yaitu, target *profit pricing* (penetapan harga berdasarkan target keuntungan), target *return on sales pricing* (target harga berdasarkan penjualan), dan target *return on investment pricing* sebuah perusahaan. Yang keempat Berbasis persaingan, penetapan harga yang dilakukan dengan mengikuti apa yang dilakukan pesaing. Metode ini memiliki 3 pendekatan melalui sistem penjualan di bawah harga normal pesaing untuk menarik konsumen, menyamakan harga agar persaingan tidak terlalu besar atau memberi harga lebih tinggi dari pesaingnya dengan asumsi bahwa produk yang mereka tawarkan memiliki kualitas lebih baik.

Untuk sebuah proses penetapan harga, suatu bisnis harus memiliki wawasan tentang kondisi produk, keuangan, dan hasil akhir berupa profit atau keuntungan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui semua proses ini dengan baik, maka suatu bisnis membutuhkan perhitungan akuntansi yang tidak hanya memuat

angka-angka nominal pengeluaran dan pemasukan, namun juga sistem akuntansi yang mampu menyajikan suatu prediksi berbentuk tabel maupun grafik data untuk memudahkan penilaian secara cepat dan akurat.

Harga unik yang terdapat di Gresik yaitu tradisi yang berhubungan dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Gresik yaitu pertambakan, tradisi ini dinamakan Pasar Bandeng dimana hanya dilaksanakan setahun sekali pada 2 hari sebelum hari raya Idul Fitri atau malam *songolikur*, tradisi ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah serta mengangkat perekonomian masyarakat Gresik. Pasar Bandeng berbeda dengan pasar ikan biasa, mengingat acara utama Pasar Bandeng adalah “Lelang Bandeng”. Banyak pejabat dan orang kaya yang menghadiri acara tersebut. Ikan bandeng yang diperjual belikan di acara tersebut merupakan bandeng – bandeng berkualitas yang berukuran besar. Harganya pun bervariasi mulai dari Rp 2.000.000 sampai Rp 8.000.000 perekor.

Harga yang mungkin tak kalah unik lainnya adalah harga dari lelang bandeng di Sidoarjo, karena bandeng dengan berat kisaran diatas 4 Kg dibandrol dengan harga puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Berbeda dengan lelang bandeng di Gresik yang dilaksanakan di bulan ramadhan, di Sidoarjo Tradisi lelang bandeng terus diadakan rutin setiap setahun sekali saat bulan Maulud. Bandeng yang digunakan biasanya bandeng dengan berat diatas 4 Kg yang disebut bandeng kawak. Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat, yakni lelang bandeng tradisional. Kegiatan ini diadakan agar masyarakat Sidoarjo dapat menyadari bahwa, kekayaan alam tambak bandeng Sidoarjo sangat melimpah. Tujuan lainnya agar petani

tambak termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas budidaya tambaknya. Kegiatan ini juga merupakan upaya nyata dalam memadukan antara konsep religi dan konsep ekonomi. Lelang bandeng diadakan berbeda dengan proses pelelangan ikan pada umumnya.

Lelang bandeng menjadi bukti bahwa sebuah tradisi lokal yang dikembangkan secara kreatif akan mampu memberikan manfaat secara ekonomis bagi masyarakat Sidoarjo. Penting bagi masyarakat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan tradisi tersebut sebagai bentuk upaya pelestariannya. Lelang bandeng memiliki nilai-nilai yang bagus misalnya pelestarian tradisi lokal, gotong royong dan semangat berprestasi berdasarkan profesi.

Para petani tambak bandeng di acara lelang memiliki perspektif tersendiri dalam memaknai harga yang harus dikeluarkan untuk ikan bandeng jika dibandingkan dengan perspektif akuntansi, ada pemaknaan tertentu bagi petambak bandeng lelang dengan harga mahal. Nilai lebih tersebut perlu diungkapkan dengan melakukan penelitian kepada para informan yang tepat dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan *Fenomenologi* (Tumirin & Abdurahim, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna harga yang tersembunyi dalam ikan bandeng lelang. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dibidang akuntansi bahwa biaya akan memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari perspektif yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa makna harga yang terkandung dalam Kontes Ikan Bandeng pada Pasar Bandeng Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan harga yang terkandung dalam Kontes Bandeng pada Tradisi Pasar Bandeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai macam penentuan harga di tempat pelelangan bandeng